



## The Development of a Pocketbook for Civic Education (PPKn) as an Effort to Enhance Understanding of the Value of Patriotism Among 10th Grade Students at SMA Negeri 12, Jambi City

Intan Nuraini<sup>\*1</sup>, Siti Tiara Maulia<sup>2</sup>, Priazki Hajri<sup>3</sup>

[intannraini564@gmail.com](mailto:intannraini564@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitiaramaulia@unja.ac.id](mailto:sitiaramaulia@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [priazkikhajri@unja.ac.id](mailto:priazkikhajri@unja.ac.id)<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

### ABSTRACT

This study uses the Research and Development (R&D) method, aimed at determining the feasibility of the Civic Education (PPKn) pocketbook on the theme of patriotism, which includes a QR code and video examples of daily life application. The research design employed is ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate). The subjects of this study are all students of class X E4 at SMA Negeri 12 Jambi, with small and large group trial implementations. The results of this study show the validity value from experts and teachers obtained using the Aiken index, which is  $V = 0.91$ , categorized as very valid. This indicates that the developed PPKn pocketbook on patriotism is feasible for use. The practicality of the developed PPKn pocketbook can be seen from the students' responses, with an average of 83%, categorized as very practical. Based on these data, it can be concluded that the developed PPKn pocketbook on the topics of Pancasila and the 1945 Constitution for 10th grade students is both highly valid and highly practical for use.

**Keywords:** Pocketbook, Development, Patriotism, QR Code

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan generasi muda. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diposisikan sebagai wahana utama untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, kesadaran berbangsa, serta karakter cinta tanah air pada peserta didik. PPKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan kewarganegaraan agar peserta didik tumbuh menjadi warga negara yang demokratis dan berkepribadian Pancasila (Agustiana et al., 2023). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PPKn sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menghadirkan proses belajar yang bermakna dan kontekstual.

Pendidikan karakter kebangsaan merupakan aspek esensial dalam pembelajaran PPKn karena berkontribusi langsung terhadap pembentukan identitas nasional peserta didik. Identitas nasional tidak hanya dimaknai sebagai kesadaran berbangsa, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk pertahanan budaya dalam menghadapi arus globalisasi dan pengaruh budaya asing yang semakin kuat (Hendra & Priazki, 2023). Dengan demikian, penguatan nilai-nilai kebangsaan, khususnya karakter cinta tanah air, menjadi kebutuhan mendesak dalam kurikulum PPKn agar generasi muda memiliki keteguhan identitas dan kesiapan menghadapi tantangan global.



Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter cinta tanah air pada peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta derasnya arus budaya asing berdampak pada pergeseran sikap dan perilaku generasi muda, yang dalam beberapa kasus ditandai dengan menurunnya disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap aturan serta lingkungan sekolah. Data indeks karakter siswa (IKS) pendidikan menengah juga menunjukkan adanya fluktuasi nilai karakter siswa, bahkan mengalami penurunan pada masa pandemi, yang mengindikasikan lemahnya konsistensi pembentukan karakter melalui pembelajaran formal (Murtadlo et al., 2020). Kondisi ini menegaskan bahwa pembelajaran PPKn membutuhkan pendekatan dan media yang lebih adaptif terhadap karakteristik peserta didik.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kewarganegaraan yang dirancang secara kontekstual dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai nasionalisme dan toleransi sebagai bagian integral dari karakter kebangsaan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kegiatan kelas kewarganegaraan pada santri mampu memperkuat pemahaman tentang keberagaman, nilai sosial, serta kesadaran kebangsaan dalam lingkungan pendidikan pesantren (Maulia et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn yang bermakna dan dekat dengan konteks kehidupan peserta didik memiliki potensi besar dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air secara reflektif.

Hasil observasi awal di SMAN 12 Kota Jambi menunjukkan beberapa permasalahan terkait pemahaman cinta tanah aur, khususnya pada siswa kelas X. Rendahnya disiplin, tingginya tingkat keterlambatan karena pengaruh budaya asing menjadi indikator bahwa pemahaman karakter cinta tanah air belum terinternalisasi secara optimal. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran akibat sistem dua shift turut memengaruhi efektivitas penyampaian materi PPKn. Berdasarkan hasil *pre-test* pemahaman karakter cinta tanah air menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori pemahaman rendah. Dari 30 siswa, sebanyak 19 siswa (63,33%) memperoleh skor di bawah 65, yang menunjukkan rendahnya pemahaman awal siswa terhadap karakter cinta tanah air. Sementara itu, 7 siswa (23,33%) berada pada kategori sedang, dan hanya 4 siswa (13,33%) yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa masih didominasi oleh kategori rendah, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan pemahaman karakter cinta tanah air secara merata. Hidayat dan Muhamad, (2021) menegaskan bahwa pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan bahan ajar konvensional cenderung kurang mampu mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai kebangsaan secara reflektif dan kontekstual.

Sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan berpusat pada peserta didik, diperlukan inovasi bahan ajar yang ringkas, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi Z. Salah satu alternatif yang relevan adalah pengembangan buku saku PPKn sebagai bahan ajar pendamping. Buku saku memiliki keunggulan berupa ukuran yang praktis, penyajian materi yang singkat dan padat, contoh pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, serta potensi integrasi visual dan teknologi pada qr code yang mudah diakses siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut (Handayani & Muhtar, 2022) media pembelajaran yang dirancang sesuai karakteristik peserta didik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang dipelajari. Oleh karena itu, pengembangan buku saku PPKn diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan pemahaman karakter cinta tanah air pada siswa kelas X SMAN 12 Kota Jambi.

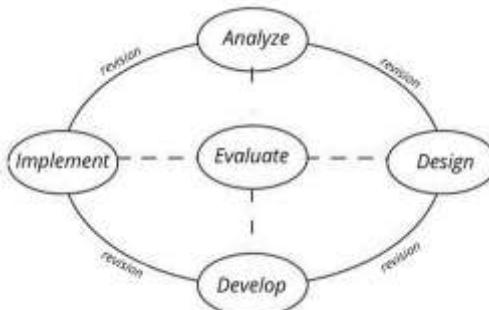


## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta mengetahui kelayakan buku saku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman karakter cinta tanah air pada materi Pancasila dan UUD NRI 1945 kelas X di SMAN 12 Kota Jambi. metode penelitian dan pengembangan digunakan karena mampu menghasilkan produk pembelajaran sekaligus menguji kelayakan produk yang dikembangkan.

Penelitian dilakukan di SMAN 12 Kota Jambi pada tahun ajaran 2025/2026. Pada bulan November hingga Desember 2025. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa kelas X E4 yang dipilih secara purposif, serta guru PPKn sebagai sumber data pendukung dalam tahap analisis kebutuhan dan uji kepraktisan produk.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation* (Branch, 2009). Namun, penelitian ini dibatasi hingga tahap implementasi dan evaluasi terbatas, sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kelayakan dan dampak awal penggunaan produk. Adapun tahapan model ADDIE dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Pengembangan Model ADDIE (Branch, 2009)

Tahap *analysis* dilakukan dengan menganalisis kebutuhan pembelajaran melalui observasi dan wawancara dengan guru PPKn, serta pemberian tes awal (*pre-test*) kepada siswa untuk mengetahui kondisi awal pemahaman karakter cinta tanah air.

Tahap *design* dilakukan dengan merancang struktur buku saku PPKn, meliputi tujuan pembelajaran, materi, tampilan visual, serta integrasi nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan karakter cinta tanah air dan sesuai dengan materi pada kurikulum yang berlaku di sekolah.

Tahap *development* meliputi proses penyusunan dan pembuatan buku saku PPKn, yang selanjutnya divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mendapatkan penilaian terkait kevalidan pengembangan media buku saku PPKn.

Tahap *implementation* dilakukan melalui uji coba terbatas penggunaan buku saku PPKn dalam pembelajaran PPKn di kelas X E4.

Tahap *evaluation* dilakukan untuk menilai kelayakan produk berdasarkan hasil validasi, respon pengguna, serta peningkatan pemahaman siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dengan skala Likert, meliputi angket validasi ahli materi, ahli media, ahli bahasa serta angket respon siswa dan guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Berikut ini tabel kategori skala Likert yang digunakan dalam instrumen analisis data.

**Tabel 1.** Skala Likert (Sugiyono, 2023)

<b>Bobot nilai</b>	<b>Kategori</b>
4	Sangat Valid
3	Valid
2	Cukup Valid
1	Kurang Valid

Analisis validitas buku saku PPKn dilakukan berdasarkan penilaian para ahli (ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa). Data hasil penilaian dianalisis menggunakan indeks Aiken (Aiken's V) untuk mengetahui tingkat kesepakatan para validator terhadap kelayakan produk (Restu et al., 2022). Rumus indeks Aiken adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = indeks validitas Aiken

s = skor yang diberikan validator dikurangi skor terendah ( $s = r - l$ )

r = skor yang diberikan validator

l = skor terendah pada skala penilaian

n = jumlah validator

c = jumlah kategori penilaian

Nilai V yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan kriteria validitas pada tabel 3.

**Tabel 2.** Kategori Validasi (Restu et al., 2022)

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
0,8 – 1,00	Tinggi
0,4 – 0,8	Sedang
0,0 – 0,4	Rendah

Bahan yang dikembangkan dianggap layak diujikan jika persentase lebih besar atau sama dengan 0,75 (Restu et al., 2022). Data yang dikumpulkan dari lembar validasi oleh para ahli, guru, dan siswa dianalisis untuk menentukan sejauh mana instrumen tersebut layak digunakan. Penilaian kelayakan instrumen angket dilakukan melalui analisis kuantitatif deskriptif, dengan melihat distribusi skor dan persentase setiap butir instrumen.

Kepraktisan buku saku PPKn dianalisis berdasarkan respon siswa menggunakan angket skala Likert. Data dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase kepraktisan

f = skor yang diperoleh

N = skor maksimum

Hasil persentase kepraktisan kemudian dikategorikan berdasarkan tabel 4.

**Tabel 3.** Kriteria Interpretasi Skor pada Skala Penilaian

<b>Skor Rata-Rata (%)</b>	<b>Konversi</b>
81-100	Sangat Praktis (SL)
61-80	Praktis (L)
41-60	Cukup Praktis (CL)
21-40	Tidak Praktis (TL)
0-20	Sangat Tidak Praktis (STL)

(Modifikasi Ningrum & Dwijayanti, 2021)



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Analisis (Analysis)*

Tahap analisis bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran serta kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan buku saku PPKn. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui observasi awal, wawancara dengan guru PPKn, serta pemberian *pre-test* pemahaman karakter cinta tanah air kepada siswa kelas X SMAN 12 Kota Jambi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran PPKn dilaksanakan dengan sistem dua *shift*, yang menyebabkan jam pembelajaran dipangkas dan menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya waktu guru dalam menyampaikan materi secara mendalam, khususnya materi yang berkaitan dengan nilai dan karakter kebangsaan yang membutuhkan proses reflektif. Pembelajaran yang berlangsung dalam waktu singkat cenderung berfokus pada penyampaian materi inti, sehingga internalisasi nilai cinta tanah air belum dapat dilakukan secara optimal.

Hasil *pre-test* juga menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap karakter cinta tanah air masih relatif rendah, dengan rata-rata nilai sebesar 49,8, meskipun terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai tinggi hingga 90. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan pemahaman antar siswa. Selain itu, guru menyampaikan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan penggunaan bahan ajar masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya mendukung pembelajaran mandiri siswa di luar kelas.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn membutuhkan bahan ajar pendamping yang ringkas, praktis, dan memungkinkan siswa belajar secara mandiri kapan saja. Oleh karena itu, pengembangan buku saku PPKn dipandang sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran sekaligus meningkatkan pemahaman karakter cinta tanah air siswa.

### *Desain (Design)*

Tahap perancangan dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peneliti merancang buku saku PPKn yang memuat materi karakter cinta tanah air sesuai dengan kompetensi pembelajaran kelas X. Buku saku dirancang dengan ukuran kecil dan praktis agar mudah dibawa dan digunakan oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

Untuk mendukung pembelajaran mandiri dan menyesuaikan dengan karakteristik generasi Z, buku saku PPKn dirancang dengan *mengintegrasikan QR code* yang dapat dipindai oleh siswa menggunakan gawai. *QR code* tersebut mengarahkan siswa pada video pembelajaran kontekstual yang diunggah melalui platform TikTok dan YouTube, yang berisi contoh penerapan nilai cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini bertujuan untuk memperluas sumber belajar siswa di luar keterbatasan jam tatap muka di kelas.

Selain itu, buku saku didesain dengan tampilan visual yang menarik dan dilengkapi komik bergambar sebagai sarana penyampaian nilai secara kontekstual. Komik tersebut mengangkat tema menghargai budaya lokal, khususnya budaya Jambi, dengan contoh kuliner khas daerah seperti tempoyak sebagai wujud kecintaan terhadap budaya daerah sebagai bagian dari cinta tanah air. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa mengaitkan materi PPKn dengan pengalaman dan lingkungan budaya yang dekat dengan kehidupan mereka.

Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, disertai ilustrasi dan dialog sederhana agar materi mudah dipahami. Dengan desain tersebut, buku saku PPKn diharapkan mampu mendukung pembelajaran bermakna sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Berikut adalah desain final buku saku PPKn yang dikembangkan dan telah di validasi ahli.





## Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan dilakukan dengan merealisasikan rancangan buku saku PPKn menjadi produk awal. Produk yang telah dikembangkan kemudian diuji kevalidannya oleh tiga orang ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, serta guru PPKn sebagai praktisi pembelajaran.

Hasil penilaian dari ahli media menunjukkan bahwa buku saku PPKn telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi tampilan visual dan penyajian. Aspek yang dinilai meliputi desain sampul, tata letak, penggunaan ilustrasi, pemilihan warna, dan keterbacaan huruf. Secara

umum, buku saku dinilai memiliki tampilan yang menarik, proporsional, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik SMA, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan dengan perbaikan kecil sesuai saran validator.

Penilaian oleh ahli materi menunjukkan bahwa isi buku saku PPKn telah sesuai dengan kompetensi pembelajaran PPKn kelas X dan relevan dengan tujuan penguatan karakter cinta tanah air. Materi disajikan secara sistematis, ringkas, dan mengacu pada nilai-nilai Pancasila serta UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selain itu, keterkaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa dinilai cukup baik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, buku saku PPKn dinyatakan valid dari aspek materi.

Hasil uji kevalidan oleh ahli bahasa menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku saku PPKn telah sesuai dengan kaidah kebahasaan, menggunakan kalimat yang jelas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan istilah kewarganegaraan dinilai tepat dan konsisten, serta tidak menimbulkan makna ganda. Dengan demikian, buku saku PPKn dinyatakan valid dari aspek kebahasaan dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Selain penilaian oleh para ahli, uji kevalidan juga dilakukan oleh guru PPKn sebagai praktisi pembelajaran. Hasil penilaian guru menunjukkan bahwa buku saku PPKn dinilai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas, mudah digunakan sebagai bahan ajar pendamping, serta relevan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Guru menilai bahwa buku saku dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran dan mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, buku saku PPKn dinyatakan valid dan layak digunakan dari sudut pandang praktisi.

Uji kevalidan buku saku PPKn dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum diujicobakan dalam pembelajaran. Penilaian kevalidan dilakukan oleh tiga orang ahli, yang terdiri atas ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, serta guru PPKn sebagai praktisi pembelajaran. Data hasil penilaian dianalisis menggunakan indeks Aiken (Aiken's V) untuk mengetahui tingkat kesepakatan para validator terhadap kelayakan produk.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Aiken's V sebesar 0,91 yang berada pada kategori validitas tinggi (0,8-1,00). Mengacu pada kriteria kelayakan, bahan ajar dinyatakan layak untuk diujicobakan apabila memiliki nilai validitas  $\geq 0,75$  (Restu et al., 2022). Dengan demikian, buku saku PPKn dinyatakan valid dan layak untuk diujicobakan. Revisi dilakukan berdasarkan saran validator untuk menyempurnakan produk sebelum tahap implementasi.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan buku saku PPKn yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek media, materi, dan bahasa, serta dinilai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran oleh guru PPKn. Tingginya nilai validitas ini mengindikasikan adanya kesesuaian antara isi, penyajian, dan kebahasaan buku saku dengan tujuan pembelajaran PPKn, khususnya dalam penguatan karakter cinta tanah air. Dengan demikian, buku saku PPKn yang dikembangkan dinyatakan layak untuk diujikan pada tahap implementasi dalam pembelajaran PPKn.

### **Implementasi (Implementation)**

Tahap implementasi dilakukan dengan mengujicobakan buku saku PPKn kepada siswa kelas X E4. Buku saku digunakan sebagai bahan ajar pendamping dalam pembelajaran PPKn. Hasil respon siswa diperoleh melalui angket kepraktisan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai kepraktisan sebesar 83%, yang termasuk dalam kategori praktis.

Selain itu, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dengan nilai rata-rata sebesar 75,8, dan nilai tertinggi mencapai 100. Hal ini menunjukkan bahwa buku saku PPKn mampu membantu siswa memahami materi karakter cinta tanah air secara lebih baik meskipun pembelajaran berlangsung dalam keterbatasan waktu.



### Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keseluruhan proses dan hasil pengembangan buku saku PPKn. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa buku saku PPKn memiliki tingkat validitas tinggi, praktis digunakan, dan mampu meningkatkan pemahaman karakter cinta tanah air siswa. Evaluasi ini menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut agar produk dapat diimplementasikan secara lebih luas.

Kepraktisan buku saku PPKn dianalisis berdasarkan respon siswa setelah menggunakan produk dalam pembelajaran. Data kepraktisan diperoleh melalui angket respon siswa yang diberikan kepada sampel penelitian, yaitu siswa kelas X E4. Angket disusun menggunakan skala Likert untuk menilai kemudahan penggunaan, menariknya, kejelasan materi, dan kebermanfaatan buku saku sebagai bahan ajar pendamping.

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa, diperoleh nilai kepraktisan sebesar 83%. Jika ditinjau berdasarkan kriteria kepraktisan Ningrum & Dwijayanti, (2021), persentase tersebut berada pada kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa buku saku PPKn yang dikembangkan dinilai mudah digunakan, menarik, dan membantu siswa dalam memahami materi karakter cinta tanah air.

Tingginya persentase kepraktisan ini mengindikasikan bahwa siswa dapat menggunakan buku saku PPKn secara mandiri maupun dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa menilai bahwa penyajian materi yang ringkas dan tampilan yang menarik serta kemudahan dalam mengakses contoh penerapan materi yang terintegrasi dengan *qr code* memudahkan mereka dalam memahami inti pembelajaran PPKn. Dengan demikian, berdasarkan respon siswa kelas X E4, buku saku PPKn dinyatakan praktis dan layak digunakan sebagai bahan ajar pendamping dalam pembelajaran PPKn. Hal ini juga sejalan dengan hasil kenaikan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Dimana pengukuran peningkatan pemahaman siswa terhadap karakter cinta tanah air dilakukan melalui pemberian tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) setelah penggunaan buku saku PPKn sebagai bahan ajar pendamping. Tes diberikan kepada 30 siswa kelas X SMAN 12 Kota Jambi dengan skor maksimum 100.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap karakter cinta tanah air masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Nilai *pre-test* tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah yakni 20 menunjukkan masih adanya siswa dengan pemahaman yang rendah. Rata-rata nilai *pre-test* siswa sebesar 49,8, yang berada pada kategori rendah (<65). Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai karakter cinta tanah air sebelum penggunaan buku saku PPKn.

Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku saku PPKn, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang cukup signifikan. Nilai *post-test* tertinggi mencapai 100, sedangkan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,8, yang berada pada kategori sedang (66-79). Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perbaikan pemahaman setelah menggunakan buku saku PPKn.

Jika ditinjau dari selisih nilai rata-rata, terjadi peningkatan sebesar 26 poin, dari rata-rata *pre-test* 49,8 menjadi rata-rata *post-test* 75,8. Peningkatan ini menunjukkan bahwa buku saku PPKn memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai cinta tanah air. Selain itu, distribusi nilai juga menunjukkan pergeseran kategori pemahaman, di mana jumlah siswa pada kategori rendah berkurang, sementara jumlah siswa pada kategori sedang dan tinggi meningkat.

Secara keseluruhan, hasil pengukuran menunjukkan bahwa penggunaan buku saku PPKn mampu meningkatkan pemahaman karakter cinta tanah air siswa kelas X E4 SMAN 12 Kota Jambi, baik ditinjau dari peningkatan nilai rata-rata, nilai maksimum, maupun pergeseran



kategori tingkat pemahaman siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku saku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) generasi cinta tanah air dengan model ADDIE telah berhasil menghasilkan bahan ajar pendamping yang layak digunakan dalam pembelajaran PPKn kelas X SMA.

Hasil uji kevalidan yang melibatkan ahli media, ahli materi, ahli bahasa, serta guru PPKn menunjukkan nilai Aiken's V sebesar 0,91, yang berada pada kategori validitas tinggi dan telah memenuhi kriteria kelayakan bahan ajar untuk diujicobakan. Hasil uji kepraktisan berdasarkan respon siswa kelas X E4 menunjukkan persentase sebesar 83%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis, sehingga buku saku dinilai mudah digunakan, menarik, dan membantu proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan buku saku PPKn menunjukkan adanya peningkatan pemahaman karakter cinta tanah air siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 49,8 pada *pre-test* menjadi 75,8 pada *post-test*. Temuan ini menunjukkan bahwa buku saku PPKn yang terintegrasi dengan QR code, video pembelajaran, dan komik bergambar berbasis budaya lokal mampu membantu siswa memahami nilai-nilai cinta tanah air secara lebih kontekstual, meskipun pembelajaran berlangsung dalam keterbatasan waktu akibat sistem dua shift.

Dengan demikian, buku saku PPKn generasi cinta tanah air yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif secara terbatas, serta berpotensi digunakan sebagai bahan ajar pendamping untuk mendukung pembelajaran PPKn dan penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasil Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design*. [https://doi.org/10.1007/978-3-662-54373-3\\_7-1](https://doi.org/10.1007/978-3-662-54373-3_7-1)
- Handayani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Hendra, & Priazki, H. (2023). Esensi membangun identitas nasional sebagai wujud pertahanan budaya pada mahasiswa ppkn. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 23(1), 173–178.
- Hidayat dan Muhamad. (2021). *Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning*. 28–37.



- Maulia, S. T., Candra, A. A., Ichsan, M., Utami, S., Hajri, P., Santoso, R., & Abiyuna, T. (2025). *Membangun Jiwa Nasionalisme dan Toleransi Melalui Kelas Kewarganegaraan di Pesantren Saadatul Muttaqien Seberang Muaro Jambi*. 4(2), 1820–1828.
- Murtadlo, M., Alia, N., & Basri, H. H. (2020). *Indeks karakter siswa*.
- Ningrum, D. M., & Dwijayanti, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Sop Penataan Produk Mata Pelajaran Penataan Barang Dagang Pada Peserta Didik Kelas XI Pemasaran SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(2), 1230–1236.
- Restu, N. A. N., Wulandari, I., Yatminah, S., Retno, S. D. A., & Ulfa, M. (2022). Analisis Indeks Aiken untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen. *Paedagogia*, 25(2), 184.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.

